

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori, menurut Sugiyono (2015) penelitian eksplanatori bertujuan untuk memberikan penjelasan kedudukan variabel yang diamati serta korelasinya dengan variabel lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang akan diketahui. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2014-2018, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kebijakan deviden, dewan komisaris independen, biaya audit, struktur kepemilikan terhadap praktik tindakan manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun tersebut.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada periode 2014- 2018.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 yang diperoleh dari internet melalui situs <http://www.idx.co.id>.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama 5 tahun pada periode 2014-2018 sejumlah 40 bank dan data nya dapat di akses di *www.idx.co.id*

3.3.2 Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan pemilihan sampel penelitian dengan teknik sampling *non random* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Rizaldi (2017) *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit per 31 Desember pada periode penelitian.
3. Perusahaan yang listing di BEI selama 5 tahun ber turut-turut antara tahun 2014-2018.

4. Perusahaan perbankan yang termasuk dalam BUKU 3 (modal inti 5 triliun – 30 triliun) dan BUKU 4 (modal inti >30 triliun)
5. Perusahaan yang menyajikan besaran nilai deviden, presentase dewan komisaris independen, biaya audit, dan jumlah kepemilikan manajerial dari tahun 2014-2018.
6. Perusahaan yang menyajikan data laporan keuangan dalam rupiah.

Tabel 3.1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama 2014-2018	40
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian	(-)
3.	Perusahaan yang deslisting selama periode pengamatan	(-)
4.	Perusahaan yang tergabung dalam buku 3 dan 4	17
5.	Perusahaan yang menyajikan data terkait variabel penelitian	17
Total sampel penelitian 17 Bank x 5 tahun		85 sampel
Outlier		(17 sampel)
Total sampel akhir		68 sampel

Sumber: Laporan data keuangan yang sudah diolah

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Bank	Nama Bank
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia, Tbk.
2.	BBCA	Bank Central Asia, Tbk.
3.	BBKP	Bank Bukopin, Tbk.
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
5.	BMRI	Bank Mandiri
6.	BBTN	Bank Tabungan Negara
7.	BDMN	Bank Danamon
8.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.
9.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk.
10.	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk
11.	BNII	Bank Maybank Indonesia, Tbk.
12.	BNLI	Bank permata, Tbk.
13.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.
14.	MAYA	Bank Mayapada Internasional, Tbk.
15.	MEGA	Bank Mega, Tbk.
16.	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk
17.	BDMN	Bank Panin, Tbk.

Sumber: *www.idx.co.id*

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis dokumen

Analisis dokumen merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan bukti konkret seperti laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan perbankan di Indonesia yang diperoleh melalui situs resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

2. Analisis Kepustakaan

Menurut Nazir (2013) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literature literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Dalam penelitian ini studi pustaka dilakukan dengan sarana berupa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen).

3.5.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel penelitian yang menyebabkan adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

1. Kebijakan Deviden

Kebijakan Deviden diproksikan dengan *Deviden Payout Ratio* (DPR).

Menurut Wirawati dkk (2018) Dividend payout ratio (DPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pembayaran dividen dari laba per lembar saham dan mengukur besarnya laba yang ditahan untuk menambah besarnya modal sendiri.. *Deviden Payout Ratio* diukur dengan dengan rumus berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

(Sumber: Wirawati, dkk (2018))

2. Dewan Komisaris Independen

Rahardi (2013) dalam Tinangon (2019) menyatakan Dewan Komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/ atau anggota dewan komisaris lainnya, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan. Untuk mencari rasio komisaris independen dalam suatu perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

(Sumber: Tinangon, 2019)

3. Biaya Audit

Data tentang biaya audit akan diambil dari akun professional fees yang terdapat dalam laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai biaya audit disederhakan menggunakan logaritma natural, menurut Rahmawan (2013) penggunaan logaritma natural (LN) dalam penelitian bermaksud untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai biaya audit langsung dipergunakan begitu saja maka nilai datanya akan sangat besar miliar atau triliun. Penyederhanaan data menggunakan logaritma natural nilai yang sangat besar tersebut dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen diukur menggunakan skala rasio melalui presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total Modal Saham Yang Beredar}}$$

(Sumber: *Purnama, 2017*)

3.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*

$$\text{TA}_{it} = \text{Nit} - \text{CFO}_{it}$$

(Sumber: *Sochib, 2016*)

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS:

$$\text{TA}_{it}/\text{Ait-1} = \beta_1(1 / \text{Ait-1}) + \beta_2(\Delta\text{Revt} / \text{Ait-1}) + \beta_3(\text{PPEt} / \text{Ait-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals*

(NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NDA}_{it} = \beta_1(1 / \text{Ait-1}) + \beta_2(\Delta\text{Revt} / \text{Ait-1} - \Delta\text{Rect} / \text{Ait-1}) + \beta_3(\text{PPEt} / \text{Ait-1})$$

(Sumber: *Sochib, 2016*)

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DA}_{it} = \text{TA}_{it} / \text{Ait-1} - \text{NDA}_{it}$$

(Sumber: *Sochib, 2016*)

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔREV_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ΔREC_t = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = Error

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk melihat pengaruh independen dengan variabel dependen dalam dengan skala pengukuran atau rasio dalam persamaan linier. Menurut Sugiyono (2014) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Menurut Sugiyono (2014) persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + \beta^4 X^4 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

X₁ : Kebijakan Deviden

X₂ : Dewan Komisaris Independen

X₃ : Fee Audit

X₄ : Struktur Kepemimpinan

e : Error

3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali, (2015) memaparkan bahwa analisis statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, nilai maksimum, dan nilai minimum. Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer program SPSS.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Ghozali (2011) dalam Tinangon (2019) uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model residual telah memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan

menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $Sig > 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi secara normal dan lolos uji normalitas.
2. Jika $Sig < 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal dan tidak lolos uji normalitas.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Menurut Gozali (2005) dalam Sujarweni (2019) dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Metode yang digunakan untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance inflation factor* (VIF).

1. Nilai VIF < 10 , tidak terjadi multikolinearitas
2. Nilai VIF > 10 , terjadi multikolinearitas

Ghozali (2013) juga menyatakan bahwa untuk menguji ada atau tidaknya gejala multikolinearitas bisa dilihat pada nilai *Tolerance Value* (TOL) sebagai berikut:

1. Nilai TOL > 0.1 , Tidak terjadi multikolinearitas
2. Nilai TOL < 0.1 , Terjadi Multikolinearitas

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau tidak. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* karena lebih sering digunakan dan hasil pengujian menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Autokorelasi dapat di deteksi dengan membandingkan

nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh dari hasil pengujian dengan nilai tabel *Durbin-Watson*

1. $du < d < (4-du)$ tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian.
2. $du > d > (4-du)$ terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian

3.7.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas. Variabel dinyatakan dalam posisi tidak terjadi heteroskedastisitas jika penyebaran titik-titik observer di atas dan atau di bawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang tidak jelas.

3.8 Metode Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan terkontrol maupun dari observasi. Menurut Sugiyono (2014) pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji Simultan (F), uji parsial (T), dan menggunakan software SPSS 24 untuk menguji data penelitian.

3.8.1 Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2015) koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar *adjusted* R^2 suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji F (Simultan)

Menurut Priyatno (2012) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Yang memiliki kriteria:

1. Jika $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{table}$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dan juga dapat dari tingkat signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai Signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Nilai Signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.8.3 Uji t (Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dan juga dapat dari tingkat signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai Signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Nilai Signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima